

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM POSYANDU (Studi Kasus di Desa Madurejo, Prambanan, Sleman DIY)

Dheny Wiratmoko

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY

Abstrak

Penelitian ini, lebih mengutamakan pada masalah persepsi dan partisipasi, maka jenis penelitian dan strategi yang cocok dan relevan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum terjun ke lapangan, maka jenis strategi penelitian ini secara lebih spesifik dapat disebut sebagai studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Studi kasus ini, didasarkan pada pencarian sumber yang signifikan yaitu melalui observasi langsung, wawancara sistemik, dan studi literatur.

Pelaksanaan program Posyandu di Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sudah dikelola oleh kader-kader Posyandu di masyarakat. Program Posyandu merupakan suatu program yang dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat melalui bimbingan Dinas Kesehatan. Pelaksanaan program tersebut, keberhasilannya dapat kita lihat dari persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu. Makna persepsi dan partisipasi seseorang tidak mudah untuk diungkap secara lengkap dan rinci. Selain tergantung dari bentuk dan proses interaksinya, persepsi dan partisipasi seseorang sangat tergantung pada banyak faktor yang membentuk pengalamannya dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kondisi sosial, ekonomi, budaya, tradisi dan yang lainnya. Semuanya itu membentuk karakteristik masyarakat, dalam kaitannya dengan program Posyandu sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat program pengembangan kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Partisipasi dan Posyandu

PENDAHULUAN

Setiap program pengembangan masyarakat dewasa ini, partisipasi aktif seluruh warga masyarakat dipandang sangat penting artinya bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan secara mantap. Oleh karena itu partisipasi masyarakat selalu diusahakan untuk dikembangkan sejak awal pelaksanaan program, dan diharapkan bisa berlangsung terus sampai tercapai tujuan programnya.

Dalam mengembangkan peran serta masyarakat pada program tertentu, para tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat penting peranannya, terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Lebih-lebih dalam masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi sangat menentukan karena

kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, dan bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakatnya.

Persepsi warga masyarakat terhadap kegiatan program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap kegiatan program tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya (Davidoff, 1988: 237).

Berbagai hal yang terjadi dan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan sering mengakibatkan warga masyarakat kurang bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangannya tentang suatu program kegiatan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah. Karena sering dilandasi oleh persepsi yang kurang positif maka keterlibatan yang ada sering merupakan partisipasi semu. Keadaan demikian itu bila terjadi, sering membawa akibat kurang lancarnya kegiatan sesuai dengan rencana sehingga menyulitkan usaha pencapaian tujuan program secara utuh dan mantap (Sutopo, 1996: 132).

Selama ini banyak program pemerintah dalam usaha pengembangan masyarakat telah dirancang dan diputuskan hanya berdasarkan konsep, dan pertimbangan dari atas (*top down*), tanpa memperhatikan kekhususan latar belakang sosial, ekonomi, dan budayanya, yang sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antarwarga masyarakat terhadapnya. Akibatnya banyak program menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam mengembangkan partisipasi aktif masyarakat sebagai komponen utama dalam mencapai keberhasilan suatu program.

Proses dan makna persepsi seseorang tidak mudah untuk diungkap secara lengkap dan rinci, lebih-lebih bila seseorang tersebut kurang bersikap terbuka. Banyak hal yang merupakan pengalaman seseorang dapat mempengaruhi makna hasil persepsi terhadap kegiatan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Selain tergantung dari bentuk dan proses interaksinya, persepsi seseorang sangat tergantung pada banyak faktor yang membentuk pengalamannya dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kondisi sosial ekonomi, corak budaya yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, kepercayaan, dan tradisi hidup keseharian dari warga masyarakatnya. Semuanya itu membentuk karakteristik masyarakat tertentu, yang bisa sangat berbeda dengan masyarakat lain di tempat yang lain pula. Dalam kaitannya dengan program Posyandu sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat program pengembangan kesehatan anak, maka partisipasi aktif warga masyarakat juga akan sangat ditentukan oleh persepsinya terhadap kegiatan Posyandu yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi dan budayanya yang khusus.

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pelaksanaan program Posyandu di desa Madurejo?
2. Bagaimana persepsi warga masyarakat desa Madurejo terhadap program Posyandu?
3. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Posyandu di desa Madurejo?
4. Sejauh mana persepsi dan partisipasi masyarakat desa Madurejo berkaitan

dengan kondisi sosial, ekonomi dan budayanya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya secara teliti pada :

1. Upaya mengetahui perkembangan program Posyandu di desa Madurejo.
2. Untuk mengetahui berbagai bentuk partisipasi para warga masyarakat yang meliputi para tokoh masyarakatnya (formal dan non-formal), para kader dan peserta Posyandu, para suami peserta, dan juga kaum mudanya.
3. Untuk mengetahui persepsi warga masyarakat desa yang berupa pandangan dan sikap para tokoh masyarakatnya, kader dan peserta posyandu, para suami peserta, dan kaum mudanya terhadap program Posyandu dan manfaatnya di desanya selama ini.
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi dan partisipasi warga masyarakat pada program Posyandu, dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang sejauh mana keterkaitan antara persepsi dan partisipasi warga masyarakat pada program Posyandu dengan kondisi latarbelakang sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya akan sangat bermanfaat bagi para perencana dan pelaksana program, terutama untuk :

1. Memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam mengembangkan partisipasi aktif warga masyarakat dalam program Posyandu.
2. Memberi masukan penting untuk memperluas pandangan dalam perencanaan, sehingga dapat disusun rancangan

kegiatan yang lebih tepat dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan budaya masyarakat sasaran program.

3. Memberi masukan yang berguna bagi penyusunan strategi pengembangan partisipasi masyarakat yang lebih tepat bagi program pengembangan masyarakat pada umumnya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Menurut Davidoff, persepsi merupakan cara kerja atau proses yang rumit dan aktif, karena tergantung pada sistem sensorik dan otak (Davidoff, 1988: 237). Bagi manusia, persepsi merupakan suatu kegiatan yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah-ubah. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak bahwa persepsi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan budayanya. Dalam konteks ini, pengalaman-pengalaman pada berbagai kebudayaan yang berbeda dapat mempengaruhi bagaimana informasi penglihatan itu diproses. Pengalaman budaya berperan sangat penting dalam proses kognitif, karena tanggapan dan pikiran yang merupakan alat utama dalam proses kognitif selalu bersumber darinya. Dengan demikian pengalaman seseorang yang merupakan akumulasi dari hasil berinteraksi dengan lingkungan hidupnya setiap kali dalam masyarakat, lokasi geografisnya, latar belakang sosial ekonomi-politiknya, keterlibatan religiusnya, sangat menentukan persepsinya terhadap suatu kegiatan dan keadaan.

Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan, dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalaman merupakan faktor

penting yang menentukan hasil persepsi (Sutopo, 1996: 133). Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri, dan dipengaruhi oleh latar belakang budayanya yang khusus (Spradley, 1980: 137).

Persepsi merupakan proses aktif, dimana masing-masing individu mengang-gap, mengorganisasi, dan juga berupaya untuk menginterpretasikan yang diamatinya secara selektif. Oleh karena itu, persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri seseorang pada saat ia menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan indra, emosional, serta aspek kepribadian lainnya. Dalam proses persepsi itu, individu akan mengadakan penyeleksian, apakah stimulus individu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dikerjakannya.

Persepsi cenderung berkembang dan berubah, serta mendorong orang yang bersangkutan untuk menentukan sikap, karena tidak hanya terdiri dari *being cognition* yang pasif dan reseptif, tetapi juga jalan yang penuh keyakinan. Sifat aktif menyebabkan seseorang mampu melihat realitas yang terdalam dan tidak mudah terkelabuhi oleh penampakan realitas yang semu. Persepsi yang tajam menyebabkan seseorang memahami realitas diri dan lingkungannya dalam suatu interaksi inter-rasionalitas dengan totalitas dan tidak mudah terjebak pada salah satu pandangan yang empirisme.

Dalam kajian ini, persepsi masyarakat terhadap program Posyandu, tidak hanya dilihat sebagai proses penerimaan stimulus dari luar dirinya, tetapi juga sikap batin yang mengarahkan seseorang mampu

melihat hakekat yang terdalam dari urgensi pelaksanaan program Posyandu yang diselenggarakan oleh pemerintah yang lebih bermakna. Persepsi positif masyarakat terhadap program Posyandu, akan sangat menentukan kesanggupan mereka untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program Posyandu secara berkesinambungan. Partisipasi merupakan proses aktif yang mengkondisikan seseorang turut serta dalam suatu kegiatan yang disebabkan oleh persepsi yang positif. Meskipun demikian, partisipasi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiologis-ekonomis-politis seseorang yang merupakan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat juga dapat berbeda-beda bentuknya. Tetapi dalam penelitian ini akan digambarkan secara komprehensif tampilan persepsi dan partisipasi dari masyarakat dalam studi kasus penelitian ini.

Kerangka Berpikir

Secara singkat kerangka berfikir bagi penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu, perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, religi, dan budaya yang terdapat pada masyarakat desa akan mempengaruhi terjadinya perbedaan makna sebagai hasil persepsi atau pandangan warga masyarakat dalam berinteraksi dengan program kegiatan Posyandu. Aspek-aspek sosial budaya yang kompleks seperti itu, menjadi dasar atau landasan dalam pembentukan makna persepsi masyarakat terhadap posyandu. Semakin positif makna persepsi mereka terhadap kegiatan tersebut di desanya, akan semakin tinggi kesiapan mereka untuk berpartisipasi. Demikian pula sebaliknya, bila persepsi mereka kurang bermakna positif (negatif) maka mereka akan enggan untuk berpartisipasi secara aktif.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau narasumber yang terdiri dari para pelaksana program Posyandu.
2. Tempat dan aktivitas yang terdiri dari kegiatan Posyandu yang diselenggarakan di Desa Madurejo sebagaimana studi kasus dalam penelitian ini.
3. Teks yang berupa dokumen mengenai program Posyandu, jadwal kegiatan program, dan catatan-catatan lain yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

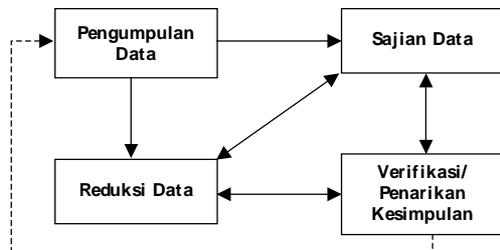
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*), (b) Observasi Langsung, dan (c) Mencatat Dokumen (*Content Analysis*).

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *informant review* atau umpan balik dari informan (Miles dan Hubberman, 1992: 453). Selain itu peneliti juga menggunakan *teknik triangulasi* untuk lebih memvalidkan data (Paton, 1980: 100).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis interaktif* (Miles dan Huberman, 1984). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-

menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak di antara 3 komponen analisis tersebut.

Secara skematis proses analisis interaktif digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan selain diambil dari sumber buku dan catatan lain juga menggunakan sumber hasil wawancara di lapangan. Dalam wawancara ini, informasinya berasal dari daerah tempat penelitian dan obyek yang diwawancarai merupakan orang yang terkait dengan program Posyandu tersebut, yang meliputi para tokoh masyarakat (formal dan non-formal), para kader dan peserta Posyandu, suami peserta Posyandu dan juga kaum mudanya.

Penelitian ini lebih mengutamakan pada masalah persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu, maka penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Untuk lebih menambah kevalidan data maka penulis

menambah sumber yang sangat signifikan yaitu melalui observasi langsung. Dengan metode studi kasus ini lebih melihat kearah kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai sumber.

Pada tahapan ini, penulis dalam mencari data yang terkait program Posyandu, menggunakan teknik wawancara, yang bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah kepada kedalaman informasinya, dengan harapan penulis dapat bertanya secara bebas kepada nara sumber. Dengan demikian, penulis dapat berkomunikasi dengan nara sumber secara leluasa dan dengan rasa kekeluargaan.

Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan permasalahan yang dikaji yang mengutamakan pada masalah persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu, maka penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peranan sebuah sumber penelitian sangatlah penting, dengan begitu diharapkan adanya proses pendeskripsian secara analisis dan memunculkan suatu informasi yang kualitatif sehingga penggalian sumber dapat dirasakan semakin terfokus ke pokok permasalahan.

Realita di lapangan, khususnya di Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peranan program Posyandu memang dirasa masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pihak yang terkait, dalam hal ini pihak pemerintah dan masyarakat haruslah berperan aktif. Diperlukan suatu kerjasama yang sinergis antara pihak pemerintah dan masyarakat, dalam upaya mensukseskan suatu program tertentu, yang dalam hal ini adalah program Posyandu.

Pelaksanaan program Posyandu di desa ini, sudah dikelola oleh kader-kader Posyandu di masyarakat. Kader tersebut biasanya langsung dikelola oleh ibu-ibu PKK. Sedangkan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat hanya melakukan bimbingan dan pengawasan. Kader-kader tersebut sebelumnya oleh pihak Puskesmas sudah diberikan suatu pelatihan untuk menangani program Posyandu, di antaranya bagaimana menimbang berat badan, bagaimana mengisi data tentang berat badan, bagaimana memberi penyuluhan tentang gizi, bagaimana cara memberi gizi yang baik, bagaimana memberi penyuluhan tentang Keluarga Berencana dan fungsi Posyandu yang lainnya.

Program Posyandu merupakan suatu program yang dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat melalui bimbingan oleh pihak puskesmas. Untuk masalah partisipasi masyarakat dirasa masih sangat besar sehingga dalam penyelenggaraan program Posyandu di masyarakat suatu desa setidaknya-tidaknya harus mempunyai lima kader Posyandu yang mengurus pendaftaran, pelayanan kesehatan, penimbangan bayi, penyuluhan, dan pembinaan.

Masalah eksistensi Posyandu, dapat kita lihat dari berapa jumlah kader dan berapa jumlah pesertanya. Dari eksistensi tersebut memunculkan suatu persepsi di masyarakat akan arti penting keberadaan Posyandu, sehingga di sini menjadi suatu masukan untuk mengembangkan program Posyandu, tidak hanya sekedar untuk ibu-ibu dan balita akan tetapi dapat dikembangkan sampai ke Posyandu remaja, Posyandu dewasa hingga Posyandu lanjut usia.

Di Desa Madurejo keberadaan Posyandu masih tetap eksis. Dari segi kuantitatif jumlah kader sudah mencukupi.

Dalam penentuan kader yang merupakan tenaga pelaksana teknis Posyandu di masyarakat, pihak Puskesmas tidak menetapkan kriteria yang sulit, karena pekerjaan kader sangatlah mudah, sehingga orang yang bisa baca tulis dapat menjadi kader di masyarakatnya. Akan tetapi biasanya seorang kader dipilih dengan mempertimbangkan domisili yang tetap, sehingga akan tetap eksis dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan pesertanya mencapai sekitar 40 peserta, yang mana sebagian besar didominasi oleh peserta Posyandu balita. Program Posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan biasanya dilakukakan di awal bulan. Dengan adanya pelaksanaan program Posyandu secara rutin tersebut, maka sedikit demi sedikit akan terbentuk suatu persepsi di masyarakat akan arti penting Posyandu, selain itu masyarakat juga akan merasa terbantu dari segi pelayanan kesehatannya. Memang tidak semua masyarakat mempunyai kesadaran akan arti penting Posyandu. Hal tersebut dapat kita lihat dari upaya kader Posyandu untuk memberikan suatu penyadaran dan penyuluhan kepada masyarakat. Sehingga untuk melaksanakan program Posyandu setiap bulannya para kader tersebut haruslah berperan aktif.

Memang karakteristik masyarakat sangatlah beragam, dari keberagaman tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek di antaranya pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, religi dan aspek yang lainnya. Dengan realita tersebut maka pada masyarakat yang daerahnya masih sangat terpelosok, maka kesadaran yang dimilikinya masih belum optimal.

Pokok-pokok Temuan Penelitian

1. Masih kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang arti penting Posyandu bagi masyarakat.
2. Perlunya program penyuluhan secara berkala tentang arti penting Posyandu bagi masyarakat.
3. Perlunya program pembinaan para kader Posyandu di masyarakat yang merupakan ujung tombak pelaksana teknis di lapangan.
4. Masih banyak masyarakat (terutama di daerah yang terpelosok) kurang sadar akan arti penting Posyandu.
5. Banyak aspek yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu di antaranya pengaruh pendidikan, ekonomi, budaya, religi dan aspek kehidupan yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Usaha pemerintah dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia memang merupakan program yang sangat penting, hal itu sebagai upaya untuk mengembangkan peran masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk menyongsong perkembangan zaman yang semakin maju ini.

Perwujudan program tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta aktif pemerintah dan seluruh warga masyarakatnya demi tercapainya tujuan secara mantap. Dalam mengembangkan peran serta masyarakat pada program tertentu, para tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat penting peranannya, terutama dalam mempengaruhi masyarakat untuk mendukung keberhasilan suatu program.

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut dilakukan dengan pelaksanaan program posyandu, yang dapat dijadikan suatu upaya awal membentuk generasi masyarakat yang handal. Selain itu dengan program Pos-

yandu pemerintah dapat menilai perkembangan kemajuan bangsa dilihat dari produktifitas dan kreativitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program tersebut, keberhasilannya dapat kita lihat dari persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program posyandu. Memang ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat terkait dengan proses dan makna persepsi seseorang, lebih-lebih terhadap orang yang kurang bersikap terbuka terhadap adanya suatu konsep pemikiran yang sifatnya jangka panjang. Aspek tersebut di antaranya meliputi kondisi sosial, ekonomi, corak budaya, agama yang dianutnya, kepercayaan dan tradisi hidup keseharian dari warga masyarakatnya. Hal tersebut membentuk suatu karakteristik masyarakat tertentu, yang harus dapat kita pahami bersama.

Saran

1. Perlunya pengadaan penyuluhan rutin kepada masyarakat tentang peran Posyandu.
2. Perlunya pemahaman/persepsi masyarakat tentang pelaksanaan program Posyandu
3. Perlunya pengadaan program Posyandu secara berkala baik itu di kota maupun di desa.
4. Pemerintah beserta masyarakat saling berkoordinasi untuk memecahkan berbagai masalah, terutama masalah sosial, ekonomi, dan budayanya, yang selama ini menjadi penghambat dari peran serta masyarakat terhadap program Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Davidoff, LL. 1988. *Introduction to Psychology*. Ab. Mari Juniati. *Psikologi*

Suatu Pengantar Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Krippendoff, Klaus. 1991. *Content Analysis: Introduction Its Theory and Methodology*. Ab. Farid Wajidi. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Kualitatif Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.

Moleong, L.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Paton, M.Q. 1983. *Kualitatif Evaluation Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Sutopo, H.B. 1995. *Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

_____. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.

Waluyo, H.J. 2000. "Hermeneutik Sebagai Pusat Pendekatan Kualitatif". *Historik*. No 11. Surakarta: PPS UNJ KPK UNS.

Yin, R.K. 1987. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
